

## **PENGARUH METODE PQRST TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

Qurrota A'yun Muttaqina Imama<sup>1</sup>, Galuh Kartika Dewi<sup>2</sup>, Satrio Wibowo<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI SIDOARJO  
Q.ayyuni@gmail.com<sup>1</sup>, galuhkartika86@gmail.com<sup>2</sup>, sejarahsatrio@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the application of the PQRST method on the questioning skills of grade 3 elementary school (SD) students. The research method used is descriptive quantitative where data is obtained and presented with numerical data to determine the percentage of students who asked questions before and after using the PQRST method, while an explanation of the application of the PQRST method and how it influences is explained descriptively. The results of the study which took the subject of 3rd grade students at SDN Kedungluk 1 Sidoarjo stated that the PQRST method was quite influential in increasing students' ability to ask questions during learning. It is known that after comparing the learning atmosphere when applying the PQRST method students look enthusiastic to ask questions after implementing several steps of the PQRST method namely previews, questions, reviews, summaries, and tests rather than when learning using the lecture method where students are less interested and feel confused about how to ask questions.*

*Keywords: Asking Skill, PQRST Method*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode PQRST terhadap keterampilan bertanya siswa kelas 3 Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dimana data diperoleh dan disajikan dengan data angka untuk mengetahui persentase jumlah siswa yang bertanya sebelum dan sesudah menggunakan metode PQRST, sedangkan penjelasan tentang penerapan metode PQRST dan bagaimana pengaruhnya dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian yang mengambil subyek siswa kelas 3 SDN Kedungpeluk 1 Sidoarjo ini menyatakan bahwa metode PQRST ini cukup berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa saat pembelajaran. Hal tersebut diketahui setelah membandingkan suasana pembelajaran saat menerapkan metode PQRST siswa terlihat antusias untuk bertanya setelah menerapkan beberapa langkah metode PQRST yaitu *preview, question, review, summary*, dan *test* daripada saat pembelajaran menggunakan metode ceramah dimana siswa kurang tertarik dan merasa bingung bagaimana cara bertanya.

Kata Kunci: Keterampilan Bertanya, Metode PQRST

#### **A. Pendahuluan**

“Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan

menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat

dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Mayangsari, 2020). Menilik pengertian Pendidikan dari Ki Hajar Dewanara selanjutnya (Sakti, 2023) mendefinisikan bahwa “pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia”. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, 2019). Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah sebuah tahap awal untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, juga merupakan bekal hidup ketika bergaul di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan di SD disinyalir belum menunjukkan indikasi ke arah pembelajaran yang mandiri yang mampu menyadarkan peserta didik bahwa hakikat dia belajar di sekolah adalah sebagai modal awal dahlam pergaulan di masyarakat (Dewi, 2017).

Keterampilan bertanya berdasarkan (Mufarokah, 2009) menyatakan bahwa “Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau

pernyataan yang dilontarkan yang menuntut respons atau jawaban.” Keterampilan bertanya ialah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.” Yang mana siswa-siswi sekolah dasar memasuki masa perkembangan intelektual operasional konkret, siswa-siswi sekolah dasar yang memulai mengenali objek disekitar. Serta, dengan adanya metode PQRST dan keterampilan bertanya siswa-siswi sekolah dasar dapat mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan baik.

Pembelajaran merupakan sebuah proses transfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada seorang pembelajar. Seorang siswa adalah seorang pembelajar yang melakukan kegiatan pembelajaran kepada guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal di kehidupan masa depannya. Agar kegiatan pembelajarannya dapat terlaksana dengan baik, seorang siswa diharapkan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang membantunya untuk memahami ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, begitu pun dengan guru harus memiliki metode-metode

pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses transfer ilmu pengetahuan tersebut dapat berjalan dengan baik. Strategi dan metode pembelajaran pun perlu dipilih guru dengan seksama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kreativitas guru dalam menentukan dan mengembangkan perangkat pembelajaran menjadi salah satu bagian penting agar siswa antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik akan membuat situasi belajar menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga siswa akan aktif dalam berdiskusi serta hasil belajar siswa pun dapat tercapai dengan nilai maksimal. Salah satu metode yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode PQRST.

Metode PQRST ini merupakan salah satu metode yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran terutama yang disajikan dalam bentuk teks atau bacaan. Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Tes*). diperkenalkan oleh Thomas F. Staton.

Metode PQRST merupakan metode yang membuat siswa dapat memahami dan menganalisis isi bacaan yang terdiri dari tahap membaca sekilas (*Preview*), tahap bertanya (*Question*), tahap membaca (*Read*), tahap meringkas (*Summarize*), dan tahap menguji (*Tes*). Metode PQRST merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran yang cenderung membosankan dan sebagai pelengkap cara-cara tradisional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca (Purwati, 2016). Peneliti berharap dengan menggunakan metode PQRST dapat mempermudah siswa-siswi sekolah dasar dalam memahami isi bacaan atau materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami.

Pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST tidak hanya mengasah ketrampilan siswa dalam memahami bacaan tetapi juga mengasah ketrampilan bertanya siswa. Ketrampilan bertanya sendiri sangat penting untuk diasah sedini mungkin untuk menimbulkan rasa keingintahuan siswa terhadap sebuah kejadian ataupun informasi yang nantinya akan mendorong siswa tersebut untuk mencari tahu melalui kegiatan belajar.

Defines keterampilan menurut istilah biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Widyastuti & M, 2010). Sedangkan menurut (Amirullah, 2006) menyatakan bahwa “istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan bertanya.”

Hasil observasi dengan guru kelas 3 SDN Kedung Peluk menunjukkan bahwa ketrampilan bertanya siswa kelas 3 masih dirasa kurang. Mayoritas siswa kurang antusias untuk mencari tahu lebih dari apa yang telah diberikan guru. Siswa jarang sekali yang bertanya jika guru menerangkan, mereka cukup menerima apa yang diberikan guru saja. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan guru kebanyakan hanyalah metode ceramah saja, gurur jarang sekali menggunakan metode ataupun strategi pembelajaran lainnya walaupun ada menerapkan metode eksperimen hanyalah

terbatas pada apa yang telah tertulis di buku paket.

Pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST juga berkaitan dengan keterampilan bertanya siswa karena dapat menimbulkan rasa keingintahuan siswa terhadap sebuah kejadian ataupun informasi yang akan mendorong siswa tersebut untuk mencari tahu melalui kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Dalam penelitian terdapat dua rumusan masalah yaitu, bagaimana pengaruh metode PQRST pada ketrampilan bertanya siswa. Serta, bagaimana keaktifan bertanya siswa setelah penggunaan metode PQRST.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana data diperoleh dan disajikan dengan data angka untuk mengetahui penggunaan metode PQRST terhadap keterampilan membaca siswa dan keaktifan siswa setelah penggunaan metode PQRST, yang disajikan melalui penjelasan deskriptif.

Subyek penelitian ini dilakukan di SDN Kedungpeluk Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini

menggunakan kelas III (Tiga) dan populasi yang diambil adalah siswa sekolah dasar. Sedangkan untuk jumlah sampel ada 24 siswa. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi tentang penggunaan denah dan arah mata angin pada pelajaran tema 9 subtema 3. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua metode pembelajaran yaitu metode tradisional (metode ceramah) dan metode PQRST. Metode ceramah digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui pengaruh metode PQRST terhadap kemampuan bertanya siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan data yaitu menggunakan lembar observasi dan Test. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan bertanya siswa sebelum penggunaan metode PQRST dan sesudah penggunaan metode PQRST dalam ketrampilan bertanya siswa. Sedangkan Test digunakan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudahnya penggunaan metode PQRST.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Tahap ini meliputi persiapan instrument-instrumen yang digunakan pada saat penelitian serta observasi awal mengenai keadaan siswa dari guru kelas.

#### 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengamati secara seksama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan dua metode yaitu Metode Ceramah dan metode PQRST. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 hari. Di hari pertama peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah dan di hari kedua menerapkan metode PQRST. Pelaksana kegiatan pembelajaran pada penelitian ini adalah peneliti dan dibantu oleh seorang rekan yang bertugas mencatat hasil pengamatan selama penelitian. Seluruh kegiatan pembelajaran dicatat di catatan lapangan dan hasil pengamatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran yang dicatat pada lembar observasi.

Peneliti juga menggunakan test. Pelaksanaan test dilakukan pada hari kedua yang dilakukan setelah penggunaan metode PQRST

dengan jumlah soal yaitu 5 butir soal.

### 3. Analisis Data

Setelah data didapatkan dan dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa lembar observasi dan hasil Test penggunaan metode PQRST dalam proses pembelajaran pada materi Denah dan Arah mata angin.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data presentasi untuk dideskripsikan berdasarkan literature. Berikut cara perhitungan presentase yang dilakukan:

- a. berdasarkan Jumlah Siswa, yang bertanya pada saat pre-test dan post-test, menggunakan rumus :

$$\% \text{ Jumlah siswa} = \frac{\sum \text{Siswa Bertanya}}{\sum \text{Siswa Keseluruhan}} \times 100 \%$$

- b. Berdasarkan hasil analisis Pertanyaan Siswa yang diperoleh skor dimensi pengetahuan dalam keterampilan bertanya, dengan rumus :

### 4. Kesimpulan

Tahapan terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian pengaruh metode PQRST terhadap keterampilan Bertanya

pada siswa kelas III (Tiga) SD, serta mengenai keaktifan siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode PQRST terhadap keterampilan Bertanya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran di hari pertama dengan metode ceramah berlangsung sebagaimana sehari-hari, dimulai dengan guru menyapa siswa, kemudian guru bersama siswa membaca teks yang ada di buku kemudian guru bertanya kepada siswa apakah ada yang mereka tidak mengerti dari isi bacaan hanya saja tidak ada siswa yang bertanya walaupun guru sudah memberikan motivasi dan memberikan banyak kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Kegiatan dilanjutkan dengan menerangkan materi arah mata angin dan membaca denah, dengan ~~Perseksi~~  $\frac{\sum \text{Total yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$  guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan respon yang didapat adalah hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya lebih lanjut tentang materi yang belum dipahaminya.

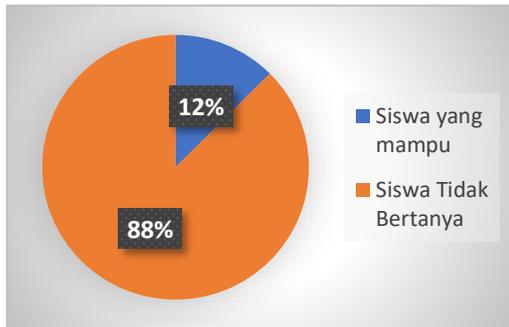


Diagram 1. Jumlah Siswa Bertanya pada Penerapan Metode Ceramah

Dikarenakan tidak banyak siswa yang bertanya ataupun merespon pertanyaan dari siswa secara lisan maka untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan pada hari itu, sebelum guru mengkhiri pembelajaran guru memberikan soal tentang posisi sebuah gedung terhadap arah mata angin dan ditemukan masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah jawaban yang benar dari 5 soal yang tersaji didapatkan data berikut ini :

Table 1. Hasil Analisis pertanyaan siswa yang diperoleh skor dimensi pengetahuan dalam keterampilan bertanya

Jumlah jawaban benar	Jumlah siswa
5	1
4	5
3	4
2	5
1	4
0	5

Hasil evaluasi kegiatan pembelajaran pada hari pertama

menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak bertanya tentang materi pelajaran bahkan ketika mereka sebenarnya belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa cenderung pasif dalam merespon pertanyaan-pertanyaan maupun perintah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan metode lain yang tidak hanya dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, tetapi juga metode pembelajaran yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa terhadap sebuah pengetahuan.

Salah satu strategi untuk memahami pengetahuan yang terkandung pada suatu bacaan dan mengembangkan keterampilan bertanya siswa adalah dengan menggunakan metode PQRS, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Nabilah, Hartati, & Saefudin, 2019) yang menunjukkan “proses pembelajaran dengan menerapkan metode PQRST berjalan dengan sangat baik dimana terdapat adanya peningkatan keterampilan pada setiap indikator membaca pemahaman siswa”. Metode PQRST terdiri atas lima kegiatan, yaitu pratinjau (*Preview*), bertanya (*Question*), meninjau atau mengulas

(*Review*), menyimpulkan (*Summary*), dan uji atau tes (*Test*). Penerapan metode PQRST pada pembelajaran materi denah dan arah mata angin di hari kedua diawali dengan memberikan selembar kertas kepada siswa yang berisi gambar arah mata angin dan denah sebuah sekolah sebagai media pada kegiatan pertama metode PQRST yaitu kegiatan pratinjau (*Preview*). Pada kegiatan pratinjau ini, siswa diminta untuk mengingat kembali materi pelajaran yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya sambil mengamati gambar yang ada di kertas yang sudah dibagikan. Saat siswa meninjau gambar, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk membantu siswa mengingat pelajaran sebelumnya. Setelah dirasa siswa telah cukup memahami arah mata angin dan denah, guru melanjutkan pada kegiatan kedua metode PQRST yaitu kegiatan bertanya (*Question*).

Pada kegiatan bertanya ini guru tidak meminta siswa untuk bertanya secara lisan sebagaimana pada kegiatan pembelajaran di hari pertama tetapi meminta menuliskan pertanyaan pada lembar kerja yang telah disediakan. Siswa diminta

menuliskan dua buah pertanyaan berdasarkan gambar di lembar kerja yang telah dibagikan. Pada kegiatan bertanya ini ditemukan data sebagai berikut:



Diagram 1. Jumlah Siswa Bertanya pada Penerapan Metode PQRST

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa siswa memerlukan arahan agar dapat membuat pertanyaan, dalam hal ini kegiatan meninjau melalui sebuah media akan sangat membantu siswa untuk melatih keterampilan bertanya siswa paling tidak dapat membantu siswa untuk berlatih membuat pertanyaan. walaupun tingkat pertanyaannya mayoritas masih dalam level C1 (pengetahuan) berdasarkan tingkat kemampuan ranah kognitif Bloom. Pada level ini siswa mampu membuat pertanyaan berdasarkan apa yang diingat dari pembelajaran sebelumnya dan gambar yang ditinjaunya. Kalimat

pertanyaan yang dibuat oleh siswa cenderung mirip dengan kalimat pertanyaan pada soal tes di hari pertama, mereka belum mampu mengembangkan pengetahuan dan informasi dalam gambar untuk mencari pengetahuan yang lebih dari apa yang mereka dapat.

Setelah siswa menuliskan pertanyaan di lembar kerja, selanjutnya adalah kegiatan ketiga dari metode PQRST yaitu kegiatan mengulas (*Review*) informasi dalam gambar dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tadi yang telah mereka tuliskan. Pada kegiatan ini, guru akan merangkum pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis siswa kemudian menunjuk siswa secara bergantian untuk membacakan pertanyaannya. Pertanyaan yang sama hanya ditanyakan satu kali. Setelah pertanyaan dibacakan maka secara bersama-sama siswa akan saling berdiskusi menjawab pertanyaan yang dibacakan tadi. Selama kegiatan tanya jawab ini, para siswa terlihat sangat antusias untuk menjawab, sehingga kegiatan pembelajaran terasa sangat riuh dengan antusias siswa untuk menjawab pertanyaan. Peran guru pada kegiatan ini hanya sebagai

moderator yang mengendalikan jalannya diskusi, guru bertugas untuk memilih dan menunjuk siapa saja yang harus membaca pertanyaan berdasarkan rangkuman yang telah guru buat dan menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

Hingga akhirnya semua pertanyaan telah dibacakan dan dijawab maka kegiatan berikutnya adalah menyimpulkan (*Summary*) hasil diskusi yang telah dilakukan. Secara berkelompok guru meminta siswa untuk merangkum hasil diskusi dan menyimpulkan informasi apa saja yang ada didalam gambar yang berkaitan dengan arah mata angin dan denah. Kemudian guru meminta siswa dari perwakilan tiap kelompok untuk membacakan rangkumannya.

Kegiatan terakhir dari metode PQRST ini adalah kegiatan uji atau tes, yang mana melalui kegiatan kelima ini akan diketahui sejauh mana siswa memahami materi arah angin dan denah. Terdapat sebuah teks bacaan yang terdiri atas empat paragraph dan denah yang sama persis dengan gambar denah yang diberikan saat kegiatan pratinjau dan bertanya, kemudian ada 6 pertanyaan yang berkaitan dengan gambar

denah. Hasil dari tes tersaji dalam table berikut:

Table 2. Hasil jawaban tes siswa pada penerapan metode PQRST

Jumlah jawaban benar	Jumlah siswa
6	2
5	3
4	5
3	5
2	1
1	5
0	3

Dari table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menjawab separuh ari pertanyaan yang diberikan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi tentang arah mata angin dan denah, tetapi setidaknya kegiatan pembelajaran di hari kedua ini berlangsung dengan sangat baik.

Penggunaan metode PQRST dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah. Selain itu dengan menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan merangsang keaktifan siswa untuk aktif berdiskusi bersama-sama di kelas. Melalui kegiatan pratinjau dan bertanya yang menjadi bagian kegiatan dalam

metode PQRST ini, dapat melatih keterampilan bertanya siswa. Tentu saja diperlukan berkali-kali latihan agar keterampilan bertanya siswa dapat semakin terasah, yang selanjutnya juga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagaimana diungkapkan oleh (Zahranie, Andayani, & Loka, 2020).

Selain penggunaan metode PQRST dalam proses pembelajaran, penggunaan media berupa gambar juga menjadi faktor yang membantu siswa dalam membuat pertanyaan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana juga diungkapkan oleh (Magdalena, Pratiwi, Pertiwi, & Damayanti, 2021) bahwa “penggunaan media gambar yang digunakan oleh guru saat pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa yakni siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran serta terlibat aktif melakukan tanya jawab”.Melalui gambar, siswa dapat membayangkan secara jelas tentang arah-arah mata angin dan memahami sebuah denah, dan bagi guru juga akan lebih mudah untuk menjelaskan.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PQRST

dalam pembelajaran mempengaruhi ketertampilan bertanya pada siswa kelas III di SDN Kedungpeluk 1, terutama pada kegiatan *Preview*, *Question* dan *Review*. Penggunaan media gambar pada kegiatan pratinjau atau *preview* sangat membantu siswa untuk menyusun kalimat-kalimat tanya yang berhubungan materi pelajaran, begitu juga kegiatan menulis pertanyaan sebelum menyampaikan pertanyaan secara lisan dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa untuk berani mengungkapkan pertanyaannya. Hal tersebut terbukti pada kegiatan review dimana seluruh siswa sangat antusias dalam berdiskusi, mereka sangat aktif untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan.

Meskipun penggunaan metode PQRST ini terbukti mempunyai pengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa tetapi masih diperlukan berkali-kali latihan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang lebih bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar serta meningkatkan antusias siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana

pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan membawa hasil yang maksimal. Guru harus lebih bersemangat lagi untuk mencari pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang menyenangkan melalui pelatihan-pelatihan formal maupun belajar melalui platform media sosial seperti youtube, Instagram dan TikTok yang menyajikan edukasi-edukasi metode pembelajaran secara gratis. (Kusnandar, 2021) PTP Madya Substansi Pemanfaatan dan Evaluasi Teknologi Pembelajaran Pusdatin Kemendikbud ristek menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seni, dimana seorang guru harus mampu mengolah dan menata semua komponen pembelajaran sehingga terjadi harmoni sesuai ritme dan gaya belajar siswa, pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah, H. (2006). Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bola Basket. *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*.
- Dewi, G. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada

- Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukasi*, 1(1), 8-18.
- Kusnandar. (2021, September 3). *TUMBUHNYA KREATIVITAS DAN INOVASI PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI (2)*. Retrieved from Pusdatin Kemdikbud: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/tumbuhnya-kreativitas-dan-inovasi-pembelajaran-di-era-pandemi-2/>
- Magdalena, I., Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 334-346.
- Mayangsari, S. N. (2020, Juli). *STRATEGI BELAJAR MATEMATIKA*. Retrieved from Media Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/234993-strategi-belajar-matematika-1668fc61.pdf>
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nabilah, A., Hartati, T., & Saefudin, A. (2019). PENERAPAN METODE PQRSST UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 9-21.
- Purwati. (2016). Peningkatan Kompetensi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Percakapan Melalui Metode PQRSST Siswa Kelas VI SDN Ngastorejo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 43-52.
- Sakti, M. B. (2023, Juli 4). *Sebuah Pengantar: History Pendidikan Abad 21 dan Merdeka Belajar*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/bimasakti1960/64a3b2ec4add-ee11460bcb82/sebuah-pengantar-history-pendidikan-abad-21-dan-merdeka-belajar>
- Widyastuti, S., & M, N. R. (2010). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola melalui Kucing Tikus pada Siswa kelas 4 SD Glagahombo 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Zahranie, M., Andayani, Y., & Loka, I. N. (2020, Mei). Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Kecenderungan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA di SMA/MA Se-Kecamatan Narmada Tahun Ajaran 2019/2020. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 5-11. doi:10.29303/cep.v3i1.1426
- Dewi, A. S. (2017) PENGARUH PENGGUNAAN METODE ROLE PLAYING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA HEBATNYA CITA-CITAKU KELAS IV SEKOLAH DASAR *Jurnal Persada: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar*, Volume 1 No.1, Mei 2017